



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Melati¹, Laura Natasya Saragih², Audry Hafifa Listy Biran³, Ade Rizky Syuhada⁴,
Ahmad Wahyudi Zein⁵

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail : melatiiiii0706@gmail.com¹, lauranatasya61@gmail.com²,
listyaudry@gmail.com³, rizkysyuhada7517@gmail.com⁴,
ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id⁵

***Abstrac** This study aims to assess the impact of Good Corporate Governance (GCG) implementation on company value. GCG is a vital structure for enhancing investor confidence and creating a sustainable business environment. The methods used in this study are literature review and case analysis, with the Wilmar Group as an example of initiating GCG practices and their impact on company value. The analysis results show that proper implementation of GCG principles can enhance investor confidence, improve company reputation, and positively contribute to increasing company value. Conversely, violations of GCG principles can lead to reputational risks, financial losses, and a decline in company value.*

***Keywords:** Good Corporate Governance, Firm Value, Firm Value Theory, The Relationship between Good Corporate Governance and Firm Value*

Abstrak penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap nilai perusahaan. GCG merupakan struktur vital untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan analisis kasus, dengan Grup Wilmar sebagai contoh penerapan praktik GCG dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki reputasi perusahaan, dan berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, pelanggaran prinsip GCG dapat menyebabkan risiko reputasi, kerugian finansial, dan penurunan nilai perusahaan. Hasil studi ini menekankan pentingnya implementasi GCG yang konsisten untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan.

Kata Kunci: Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Nilai Perusahaan, Teori Penilaian Perusahaan, Keterkaitan antara Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan liberalisasi ekonomi yang sedang berlangsung, bisnis kini menghadapi tingkat persaingan yang semakin rumit dan intensif. Agar dapat bersaing dengan baik dan menjaga kelangsungan hidupnya, perusahaan harus mengadopsi sistem pengelolaan yang baik, yang disebut dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG adalah struktur yang dibuat untuk memperbaiki transparansi, akuntabilitas, serta integritas dalam manajemen perusahaan, sehingga dapat menciptakan

nilai tambahan dan mengoptimalkan kinerja secara berkelanjutan(Purwaningrum & Haryati, 2022).

Perkembangan bisnis yang terjadi dengan sangat cepat mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan dalam waktu singkat, tetapi juga untuk memperhatikan keberlanjutan usaha di masa depan dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat. Dalam implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) menjadi dasar untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan aktivitas perusahaan dilakukan dengan etika, keterbukaan, serta dilengkapi dengan pengelolaan risiko yang tepat. Oleh karena itu, perbaikan tata kelola perusahaan menjadi hal yang strategis, bukan hanya untuk memenuhi regulasi yang ada, tetapi untuk menciptakan keyakinan publik dan meningkatkan ketertarikan perusahaan di tingkat domestik maupun internasional.

Bukti ini menunjukkan bahwa implementasi GCG yang baik berhubungan positif dengan peningkatan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, jika tata kelola perusahaan tidak kuat, dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kerugian dalam reputasi, sanksi hukum, dan menurunnya kepercayaan investor, sehingga berdampak buruk terhadap nilai perusahaan. Beragam kasus pelanggaran tata kelola yang sering terjadi di sejumlah perusahaan besar menggarisbawahi pentingnya menjadikan GCG sebagai budaya dan elemen penting dalam seluruh aktivitas perusahaan(Cyntia et al., 2016).

Namun, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa ada berbagai tantangan dalam penerapan GCG yang cukup besar. Elemen seperti budaya perusahaan, kesadaran manajemen, dan tingkat komitmen dari semua bagian perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan penerapan prinsip-prinsip GCG. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian empiris dan analisis komprehensif tentang hubungan antara penerapan GCG dan nilai perusahaan untuk menemukan solusi inovatif yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis serta pertumbuhan ekonomi negara.

KAJIAN TEORI

1. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan seperangkat sistem dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk memastikan perusahaan dijalankan secara efektif, efisien, dan berkesinambungan, dengan arahan

pada prinsip akuntabilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, serta independensi. (Akuntansi & Yuliany, 2023) GCG diartikan sebagai sekumpulan aturan dan sistem yang mengendalikan hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan direksi, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dengan tujuan menciptakan lingkungan bisnis yang baik, terbuka, dan dapat diandalkan. Penerapan GCG bertujuan untuk melindungi kepentingan pemilik dan stakeholder, meminimalkan konflik kepentingan, serta meningkatkan kepercayaan publik dan nilai perusahaan.

Implementasi GCG dilakukan melalui struktur organisasi dan proses pengambilan keputusan yang melibatkan Dewan Direksi, Dewan Komisaris, serta pihak eksternal seperti regulator dan auditor. Mekanisme internal mencakup pengendalian internal, manajemen risiko, serta audit internal untuk mencegah penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang. Sementara itu, mekanisme eksternal meliputi pengawasan pasar, transparansi informasi, serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku.

2. Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja yang telah dicapai serta kemungkinan kelangsungan bisnisnya di masa depan. Secara keseluruhan, nilai perusahaan diartikan sebagai nilai total dari seluruh aset dan hak milik yang dimiliki, yang umumnya berhubungan dengan harga saham di pasar dan keseluruhan keadaan finansial perusahaan. Beberapa indikator sering digunakan untuk menilai nilai perusahaan, antara lain:

- a. Nilai pasar, yaitu nilai yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga saham dengan total saham yang beredar.
- b. Nilai buku, yang diperoleh dari selisih antara total aset dan total kewajiban.
- c. Nilai likuidasi, yaitu estimasi nilai aset perusahaan apabila dilakukan likuidasi,
- d. Nilai intrinsik, yang didasarkan pada analisis fundamental serta potensi arus kas di masa depan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, profitabilitas, struktur permodalan, kualitas manajemen, reputasi perusahaan, serta penerapan Good Corporate Governance. Selain itu,

pengelolaan risiko yang baik dan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan juga berperan penting dalam membentuk persepsi investor dan pasar.

3. Teori Nilai Perusahaan

Secara teoritis, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan, antara lain:

- a. Teori Struktur Modal (Darniaty et al., 1829) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur permodalan, khususnya perbandingan antara penggunaan utang dan ekuitas. Namun, dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal tidak menjadi faktor penentu nilai perusahaan, melainkan nilai tersebut ditentukan oleh kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan arus kas.
- b. Teori Keagenan dan Asimetri Informasi, Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan informasi antara manajemen dan pemilik dapat menimbulkan konflik kepentingan atau agency problem. Praktik moral hazard dan manipulasi laporan keuangan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sebab itu, penerapan GCG yang optimal dapat mengurangi konflik tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan.
- c. Teori Stakeholder, Berdasarkan teori stakeholder, nilai perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat kepuasan dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, serta masyarakat. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang optimal dapat menciptakan keseimbangan antar kepentingan tersebut dan mendorong peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan.
- d. Teori Nilai Sekarang Arus Kas menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh nilai kini dari seluruh arus kas yang diperkirakan akan diperoleh di masa mendatang, dengan memperhitungkan tingkat risiko yang melekat pada perusahaan tersebut.

4. Hubungan *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan

Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini tercermin melalui peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko yang lebih efektif, serta tingkat transparansi yang tinggi. Konsistensi penerapan prinsip GCG mampu meningkatkan

kepercayaan investor, menurunkan biaya modal, dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar. Penelitian CLSA (2001) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat penerapan GCG yang tinggi cenderung memiliki nilai pasar dan kinerja keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, lemahnya penerapan GCG dapat menurunkan nilai perusahaan dan menimbulkan risiko kerugian serta penurunan reputasi.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi hubungan antara pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan nilai suatu perusahaan. Metode ini diterapkan untuk secara empiris menguji sejauh mana pelaksanaan GCG dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

2. Jenis Data

Data yang dianalisis adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, jurnal penelitian, buku, dan juga studi kasus mengenai Wilmar Group. Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui penelaahan literatur, studi kasus, dan dokumentasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) serta nilai perusahaan. Selanjutnya, digunakan analisis inferensial melalui uji korelasi dan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan guna membuktikan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Tata kelola perusahaan muncul sebagai akibat adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak pengelola perusahaan, yang dikenal sebagai masalah agensi. Masalah ini terjadi ketika pemilik modal menghadapi kesulitan dalam memastikan bahwa manajemen mengelola dana yang diinvestasikan secara optimal dan tidak mengarahkannya pada proyek yang kurang menguntungkan, karena hal tersebut berpotensi menurunkan tingkat pengembalian investasi. Oleh sebab itu, *corporate*

governance diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan yang ada antara pemilik dan manajer. *Good Corporate Governance* adalah salah satu elemen yang dapat berpengaruh terhadap performa pasar (nilai perusahaan). Penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk meminimalisir risiko tindakan merugikan yang mungkin diambil manajer terhadap investor. Dengan meningkatnya implementasi *Good Corporate Governance*, nilai perusahaan juga akan meningkat seperti yang ditunjukkan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan secara menyeluruh. Ini disebabkan oleh GCG yang menjadi elemen penting dalam proses dan struktur manajemen bisnis perusahaan. Selain itu, menurut teori pemangku kepentingan, manajemen diberi kepercayaan untuk bertindak demi kepentingan masyarakat secara umum dan bagi pemegang saham secara spesifik.

Dari hasil data, disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang mencakup akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, keadilan serta independensi terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan investor dan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini tercermin pada kasus Wilmar Group, di mana lemahnya penerapan GCG berdampak pada penurunan reputasi perusahaan, melemahnya nilai pasar, dan menurunnya kepercayaan investor. Sebaliknya, perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi, nilai pasar yang meningkat, serta keberlangsungan usaha yang lebih berkelanjutan.

B. Peran Strategis GCG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan serta mengoptimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai tersebut setidaknya dapat dicapai dengan pengelolaan laba yang efektif. Laba yang dihasilkan memungkinkan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, mendorong pertumbuhan, serta menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu, agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, penerapan prinsip-prinsip GCG harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

Penerapan *Good Corporate Governance* juga menjadi kebutuhan penting agar perusahaan mampu bertahan dan tidak terpinggirkan di tengah persaingan global yang semakin ketat (Rahmasari & Trisnaningsih, 2021) Pada hakikatnya, prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari pola perilaku perusahaan yang dapat dinilai melalui aspek kinerja, pertumbuhan, struktur pendanaan, serta perlakuan terhadap pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Aspek-aspek tersebut dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam menilai penerapan tata kelola perusahaan, dengan menekankan pemenuhan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan yang sistematis, sekaligus menjadi acuan dalam pengukuran kinerja perusahaan yang lebih akurat.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik berperan sebagai mekanisme pengendalian yang mengarahkan proses internal maupun eksternal perusahaan, khususnya dalam pengelolaan risiko, pemanfaatan sumber daya, serta perlindungan hak pemegang saham. Penerapan GCG tidak semata-mata ditujukan untuk memenuhi ketentuan regulasi, melainkan juga untuk menumbuhkan budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika dan integritas. Kondisi tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan serta nilai pasar perusahaan. Di tengah tantangan globalisasi dan persaingan usaha yang semakin ketat, perusahaan dengan praktik GCG yang kuat cenderung lebih mampu menarik minat investor dan meningkatkan likuiditas sahamnya.

C. Faktor Penentu dan Hambatan dalam Penerapan GCG

Beberapa faktor yang membuat *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan meliputi;

1. Perseroan sungguh-sungguh memperhatikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai hal penting untuk strategi, bukan hanya untuk mematuhi aturan yang ada.
2. Pihak pengelola memahami dan mempertimbangkan hasil positif jangka panjang yang dapat diperoleh dari menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
3. Iklim yang tercipta di lingkungan bisnis lokal memberikan dukungan besar bagi terlaksananya Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Penerapan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan tingkat kepercayaan investor, yang merupakan aspek penting dalam pengelolaan modal.

Meningkatnya kepercayaan tersebut mendorong bertambahnya minat investor untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan di pasar modal, sehingga berpotensi menaikkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Octavia, 2022).

Dari analisis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi GCG dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain komitmen manajemen puncak, budaya organisasi, serta dukungan regulasi yang memadai. Adapun tantangan utama yang dihadapi meliputi efektivitas pengelolaan sumber daya, kejelasan pemisahan fungsi dan wewenang antara manajemen dan pemilik, serta keberadaan sistem pengawasan yang independen dan transparan. Studi kasus Wilmar Group memperlihatkan bahwa kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan GCG dapat menyebabkan penurunan reputasi perusahaan dan nilai pasar secara signifikan

D. Pembelajaran dari Kasus Wilmar

Kasus Wilmar Group memberikan gambaran nyata mengenai dampak serius yang dapat timbul akibat lemahnya penerapan prinsip-prinsip GCG. Untuk memperbaiki kondisi tersebut dan mencegah terulangnya permasalahan serupa, perusahaan perlu menerapkan sejumlah langkah strategis, antara lain meningkatkan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan perizinan, memperkuat sistem pengawasan internal serta audit independen, dan menanamkan budaya etika serta integritas melalui pelatihan dan mekanisme pelaporan pelanggaran. Selain itu, independensi dewan komite dan dewan komite audit harus dijaga, serta sistem manajemen risiko yang menyeluruh perlu diimplementasikan, terutama terkait risiko hukum dan reputasi. Di sisi lain, penguatan kepatuhan terhadap regulasi serta hubungan yang harmonis dengan pemerintah dan regulator juga menjadi faktor penting dalam membangun keyakinan dan mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (Penegakan et al., 2025)

KESIMPULAN

Kemajuan belakangan ini mengindikasikan bahwa tugas manajemen kini mencakup lebih dari sekadar menjamin kelancaran operasional bisnis. Penambahan unsur penting yaitu penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diperlukan agar pengelolaan dapat berjalan paling baik. Penerapan GCG memegang peran sentral untuk memperbaiki terciptanya pasar yang berjalan lancar, terbuka, dan mengikuti aturan yang berlaku. Oleh karena itu, GCG merupakan salah satu landasan

utama dalam struktur ekonomi pasar. Di sisi lain, penerapan GCG berkaitan erat dengan seberapa besar kepercayaan terhadap perusahaan dan juga suasana bisnis di suatu negara.

Good Corporate Governance berperan krusial dalam menaikkan nilai perusahaan sekaligus memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Studi kasus Wilmar Group menunjukkan bahwa lemahnya penerapan GCG dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan, baik dari sisi reputasi, keuangan, maupun aspek hukum. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan perlu dijadikan sebagai bagian integral dari budaya perusahaan guna menciptakan kinerja yang sehat dan nilai perusahaan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S., & Yuliany, N. C. (2023). *Universitas islam sultan agung fakultas ekonomi program studi akuntansi semarang 2023*.
- Cyntia, M. E. I., Tambunan, S., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Keuangan, K. M. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE*.
- Darniaty, W. A., Virginia, R., Aprilly, D., & Novita, S. (1829). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*. 9865(2017), 95–104.
- Octavia, R. D. (2022). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022* Tri Yuniati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Produk Pertambangan di Indonesia mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2010-2021 khususnya pada sektor Pertambangan Batu Bara . Namun , jika diukur atas pertambangan PT . Sultan Rafli Mandiri (SRM) di tahun 2021 yang diduga melakukan Rp . 74 , 43 Miliar pertahun , akibat tidak bayar pajak dan kewajiban lain terhadap negara dan (Aneka Tambang) (Kompas TV diakses 12 Februari 2022) . Kejadian tersebut membuat kualitas perusahaan pertambangan di Indonesia . perusahaan . Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yang maka dapat dipastikan kinerja perusahaan tersebut dianggap kurang maksimal . Apabila nilai perusahaan dalam kategori rendah . Menurut penelitian Suharli (2016) mengatakan bahwa suatu perusahaan , dimana nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan setiap pemilik .

Penegakan, A., Dalam, H., Suap, K., Korupsi, D. A. N., & Oleh, C. P. O. (2025).

<https://journaledutech.com/index.php/grea>. 2612–2619.

Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(6), 1914–1925.

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>

Rahmasari, B. P., & Trisnaningsih, S. (2021). *DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI*. 1(1), 129–141.